

RELEVANSI KARUNIA KESEMBUHAN PADA MASA KINI MENURUT KISAH PARA RASUL

Daud Ari Bagus Satria; Ragil Kristiawan; Rudyanto Chandra Saputra

(Mahasiswa Prodi S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: daudari64@gmail.com; Dosen STT Kristus Alfa Omega: ragil.kristiawan@gmail.com; rudyantochs@yahoo.com)

Abstract

The gift of healing today is an interesting topic for discussion in Bible research and study. Not a few issues that exist today are pros and cons in his theory. In this scientific paper, the researcher wants to investigate how the word healing power is used in the biblical text, namely in the Book of Acts and see its relevance today. In his research, the researcher uses a biblical approach where qualitative research is descriptive, not numerical. In accordance with the results of the research that the author describes in this scientific paper, the healing power that occurs in the Acts of the Apostles is still relevant today in terms of the tenses used in explaining The gift of healing.

Key Word: *Biblika, Karunia Kesembuhan, Kitab Kisah Para Rasul*

A. PENDAHULUAN

Dalam bukunya Jordan Seng menyatakan bahwa pelayanan penyembuhan bukan seolah bagaimana kita melakukan penyembuhan dan tentang berapa banyak kuasa yang kita miliki ketika melakukannya.¹ Dalam bukunya Michael L. Brown menyatakan bahwa setiap mukjizat-mukjizat yang luar biasa, tanda dan mukjizat yang murni adalah tindakan-tindakan Tuhan.² Brian J. Bailey menyatakan bahwa karunia kesembuhan adalah urapan Allah untuk menyembuhkan setiap jenis penyakit dan kelemahan. Sesungguhnya, karunia ini berbentuk jamak yaitu karunia-karunia kesembuhan. Karunia ini dibagi-bagi menurut kebutuhan dan penyakit yang berbeda dalam tubuh manusia.³ Karunia kesembuhan adalah suatu karunia yang menjadi dambaan orang Kristen dalam pelayanannya, seperti para Rasul di dalam Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul menceritakan bagaimana kisah perjalanan penginjilan dengan kuasa yang dilakukan oleh para Rasul, salah satunya menggunakan kuasa karunia kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus dan Paulus.

Peneliti ingin mencari kebenaran mengenai kuasa karunia kesembuhan yang terjadi dalam pelayanan para Rasul ini dalam pelaksanaannya masih dapat diterapkan dalam masa dewasa ini atau memang sudah berhenti pada masa para Rasul dan pelayanan Tuhan Yesus sesuai dengan *tenses* dari kata kesembuhan itu sendiri. Sebuah komisi gereja Lutheran resmi melaporkan bahwa sekalipun mungkin karunia-karunia harismatik masih tersedia bagi umat Kristen masa sekarang, sebagian besar

¹Jordan Seng, *Karya Mukjizat* (Jakarta: Waskita Publishings, 2015), 75.

²Michael L. Brown, *Apa yang Terjadi dengan Kuasa Tuhan*, ed. Soerono (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2001), 46.

³Rian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2015), 29-30.

hanya ada zaman Para Rasul.⁴ Martin Luther (1483-1546 M) berkata bahwa bahasa roh dikaruniakan sebagai tanda untuk orang-orang Yahudi, sekarang ini sudah padam, dan orang Kristen saat ini (baca "saat itu") sudah tidak lagi memerlukan mukjizat. Johannes Calvin (1509-1564 M) sama saja pendapatnya dengan Martin Luther.⁵ Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian pendekatan pada penelitian Biblika yang fokus meneliti dan mengkaji dalam tense penggunaan kata kesembuhan dalam Kitab Kisah Para Rasul yang terjadi pada pelayanan Petrus dan Paulus.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjawab bagaimana relevansi dari kuasa kesembuhan dalam masa kini masih dapat terjadi atau memang sudah terhenti di dalam jaman Para Rasul saja. Memang dalam penulisan kata kesembuhan yang ditulis oleh Lukas nampaknya ada perbedaan *tenses* *ἰώμενος* (*iomenos*) *verb participle present* *ἰάσατο* (*iasato*) kata kerja indikatif *aorist*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yaitu mengapa Lukas menuliskan adanya perbedaan *tenses* dalam penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus pada Kisah Para Rasul ditinjau dari temuan ayat yang menyatakan perbedaan penggunaan *tenses* kata kesembuhan. Peneliti melakukan observasi dan pengkajian terhadap makna teks dengan eksegesis dan analisa sintaksis, analisa morfologi untuk mengetahui makna asli dari teks tersebut. Dengan penelitian ini peneliti ingin menggali kebenaran mengenai kuasa karunia kesembuhan ini masih dapat berlangsung pada masa dewasa ini.

Karismatik berasal dari kata Yunani *charis* yang berarti rahmat atau anugerah berkembang menjadi *charisma* yang berarti karunia dan selanjutnya menjadi kata *charismata*, yang berarti karunia-karunia. Kata karismatik berarti dalam arti umum, semua orang Kristiani yang dipanggil dan menerima rahmat Allah. Secara khusus sebutan ini dipakai untuk orang-orang yang menerima karunia-karunia khusus Roh Kudus, seperti kuasa untuk mengadakan mukjizat, membedakan roh, berbahasa roh.⁶ Rudi Budiman dalam bukunya yang berjudul Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Karismatik mengartikan "Gerakan Karismatik adalah gerakan orang Kristen yang mengutamakan Baptisan Roh dan karunia-karunia Roh, dan yang penganut-penganutnya terdapat di hampir semua gereja tradisional."⁷ Dengan demikian Budiman ingin menjelaskan kepada setiap pembaca bahwa hampir setiap gereja tradisional menganut gerakan karismatik dengan melihat dalam setiap ibadah selalu mengutamakan karunia-karunia Roh.

⁴Steven J. Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*, *Journal of Pentecostal Theology*, vol. 1 (Sheffield: Academic Press, 1992), 19-46.

⁵H. Chad Hillier, *An Introduction to Pentecostalism*, *Studies in Religion/Sciences Religieuses*, vol. 34 (United Kingdom: Cambridge University Press, 2005), 607.

⁶SJ Gerald O'Collins SJ, Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1996), 142.

⁷Rudy Budiman, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Karismatik*, *Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta* (Yogyakarta, 1980), 1.

Tokoh gerakan Karismatik yaitu Agnes Sanford seorang warga gereja *Episcopal*, sebab api gerakan Karismatik mulai berkobar di gereja *Episcopal*. Setelah bertahun-tahun mengalami depresi, Sanford mengaku telah mengalami kesembuhan ilahi dan memiliki karunia kesembuhan. Pada tahun 1947, Sanford menerbitkan *The Healing Light* yang *laris manis* terjual.⁸ Lalu Sanford berupaya untuk memajukan pemulihan dengan mempraktekkan penyembuhan rasuli sebagaimana yang sudah diajarkan dan didemonstrasikan oleh Yesus Kristus. Selama bertahun-tahun Sanford giat melaksanakan pelayanan penyembuhan, dan pada tahun 1953 Sanford mendapatkan baptisan Roh dan karunia berbahasa lidah. Sejak waktu itu Sanford berbicara tentang baptisan Roh Kudus kepada setiap orang yang Sanford layani, sambil menyelenggarakan serangkaian konferensi yang bertema “Kuasa Roh Kudus bekerja di dalam diri banyak orang untuk memberi kesembuhan atas penyakit fisik, mental dan sosial.”

Parham diundang untuk melayani KKR di Galena Kansas. KKR yang diadakan oleh Parham ditandai dengan kesembuhan ilahi yang menarik perhatian ribuan orang bahkan orang-orang dari tempat-tempat yang jauh. Pada saat itu banyak orang mengalami Pentakosta yang ditandai dengan bukti secara fisik bahasa lidah asing.⁹ Dalam bukunya dan pendapatnya, Parham sendiri mengalami pentakosta yang ada pada masa abad ke-19 ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwasanya kuasa karunia ini tidak serta merta terhenti pada masa Para Rasul dan Tuhan Yesus. Namun kuasa itu masih relevan dan masih nyata pada masa dewasa ini.

Demos Shakarian adalah seorang petani jutawan dengan latar belakang Pentakostalisme, adalah pelopor lahirnya gerakan Karismatik ini. Shakarian mengalami baptisan Roh Kudus pada usia 13 tahun pada tahun 1926, yang disertai dengan kesembuhan pada telinganya.¹⁰ Kesembuhan yang dialami oleh Shakarian ini menjadi tanda dan bukti bahwa kuasa kesembuhan atau kuasa karunia kesembuhan ini tidak dapat dibatasi oleh waktu. Bahkan dalam masa modern ini tidak sedikit orang-orang pun merasakan kuasa itu sendiri. Jadi karunia-karunia Roh Kudus seperti mukjizat, kesembuhan, bahasa roh, nubuat, menafsir bahasa Roh, iman, dan lainnya masih terus eksis dan berlangsung hingga saat ini di dalam rangka untuk membangun gereja-Nya, yaitu tubuh Kristus.

Selain pandangan yang pro dengan kuasa karunia kesembuhan masih eksistensi hingga masa sekarang ada beberapa pandangan dari kelompok yang menolak eksistensi dari karunia kesembuhan ini.

⁸Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 448.

⁹Gani Wiyono, *Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah dalam Lintasan Sejarah 1936-2016* (Malang: Gandum Mas, 2016), 3.

¹⁰R Van Kooij, *Bermain dengan Api: Relasi antara Gereja-Gereja Mainstream dan Kalangan Karismatik dan Pentakosta* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wqdyF1veo0QC&oi=fnd&pg=PR9&dq=gerakan+perempuan+peduli+dalam+konflik+maluku&ots=Tsp3ebN1Pe&sig=i2zYtW9sO127XUqhb9-Kl-WWCcE>.

Pandangan tokoh Reformed dan pandangan para tokoh Protestan lebih cenderung berpendapat bahwasanya kuasa karunia kesembuhan ini hanya dan sudah selesai pada masa Para Rasul serta pelayanan Tuhan Yesus di dunia. Mereka berpendapat bahwa berhentinya jabatan rasul dalam perkembangan gereja berarti juga mengindikasikan bahwa kuasa karunia kesembuhan tersebut juga terhenti disana. Berikut mengenai pandangan para tokoh Reformed: *Lutheran Church – Missouri Synod* merupakan cabang gereja Lutheran yang konservatif ini terkenal karena berpegang pada kepercayaan ortodoksnya, sementara cabang gereja Lutheran lainnya menjadi liberal. Secara keseluruhan, gereja ini masih menolak gerakan pembaharuan Karismatik, walaupun banyak anggota kaum awam dan pemimpinnya berpartisipasi. Sebuah komisi gereja Lutheran resmi melaporkan bahwa sekalipun karunia-karunia Karismatik masih tersedia bagi umat Kristen masa kini, namun sebagian besar hanya ada zaman para rasul.¹¹

Tokoh-tokoh reformasi ternyata tidak berbeda dengan tokoh-tokoh yang mereka lawan pada waktu itu dalam kaitannya dengan Pentakostalisme. Martin Luther (1483-1546 M) berkata bahwa bahasa Roh dikaruniakan sebagai tanda untuk orang-orang Yahudi, sekarang ini sudah padam, dan orang Kristen saat ini (baca “saat itu”) sudah tidak lagi memerlukan mukjizat. Johannes Calvin (1509-1564 M) memiliki pendapat yang sama dengan Martin Luther.¹² *World’s Christian Fundamentals Association* adalah kelompok kaum fundamental yang merupakan tandingan gerakan Pentakosta yang berkembang. Mulai tahun 1928 secara resmi asosiasi ini menolak kalangan Pentakosta mana pun dan menyebutkan seperti gerakan bahasa Roh dengan gelombang kesembuhan yang fanatik dan tidak alkitabiah yang menjadi ancaman di banyak gereja dan luka yang nyata bagi kesaksian yang waras dari orang Kristen Fundamental.¹³ Menurut denominasi Protestan yang terbesar di Amerika adalah Southern Baptist pengikut gereja ini menganggap diri mereka adalah orang Karismatik. Berbagai dewan nasional konvensi gereja mengeluarkan pernyataan melarang bahasa Roh, atau melarang kebaktian kesembuhan illahi di muka umum.¹⁴ Pandangan Protestan Injili “*Do miraculous gifts exist today?*” dan “*Does anyone have the gift of healing today?*” adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kalangan Protestan Injili selama ini. Sebab itu, jika ada tanda-tanda mukjizat yang terjadi hari ini, maka maksud dan tujuannya pasti sama dengan yang dinyatakan oleh Alkitab.¹⁵

¹¹Steven J. Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*, *Journal of Pentecostal Theology*, vol. 1 (Sheffield: Academic Press, 1992), 19-46.

¹²H. Chad Hillier, *An Introduction to Pentecostalism*, *Studies in Religion/Sciences Religieuses*, vol. 34 (United Kingdom: Cambridge University Press, 2005), 607.

¹³Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality* vol. 1, 252.

¹⁴Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*, 253.

¹⁵Calvin’s Commentaries (Grand Rapids: Baker, 1984] 18.A.281). Kriteria ini penting guna mengevaluasi fenomena mukjizat yang terjadi sekarang ini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode biblika dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif bukan angka. Dimana menjelaskan dengan cara menganalisa teks-teks dalam Kitab Kisah Para Rasul yang menjelaskan kuasa karunia kesembuhan secara jelas dan runtut. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis literal, menganalisis konteks teks, serta menganalisis gramatikal dari teks Alkitab yang menjadi fokus penelitian. Adapun langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa langkah yaitu dengan mengkaji ayat ayat penting dalam penelitian. Menyelidiki makna asli dari penulis, menyelidiki dengan pasti tujuan semula penulis menyajikan ayat tersebut dan mengemukakan makna asli dari teks yang diteliti. Sehingga dengan ini peneliti akan memperoleh apa yang ingin didapatkan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi gereja pentakosta karismatik dalam menjawab persoalan teorikal dalam pelayanan kesembuhan bagi jaman sekarang ditinjau dari pelayanan Para Rasul.

C. PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data dari sumber data, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu: Mengapa Lukas menuliskan adanya perbedaan *tenses* dalam penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus pada Kitab Kisah Para Rasul? Perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah gagasan teologis literal dalam menemukan makna asli dari penggunaan kata kesembuhan oleh pelayanan Petrus dan Paulus dengan melihat dan memperhatikan konteks pada masanya. Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari mengeksegeze teks “kesembuhan” dalam Kitab Kisah Para Rasul.

Kisah Para Rasul 4:9 menjelaskan bahwa dalam pelayanan, Petrus mengadakan mukjizat kesembuhan yang terjadi pada orang lumpuh yang memiliki iman untuk sembuh tersebut hal ini menjadi sorotan bagi penulis untuk mencari kebenaran kuasa yang telah digunakan Petrus sehingga dapat mengadakan mukjizat. Dalam pelayanannya Petrus menggunakan kesembuhan yang dicatat oleh Lukas dengan bahasa Yunaninya adalah *σέσωσται* (*sesmotai*) dengan kata dasar *σώζω* yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh. *σέσωσται* (*sesmotai*) kata kerja indikatif *perfek* pasif orang ketiga *singular* (kesembuhan) berasal dari *σώζω* yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh. Kesembuhan yang benar-benar terjadi pada orang tersebut yang terjadi di masa lalu namun dampak dari kesembuhan ini terus dirasakan pada masa Lukas menulis Kisah Para Rasul ini. Dalam Kisah Para Rasul 4:14 menjelaskan bahwa Petrus menggunakan kuasa karunia kesembuhan yang dimiliki untuk menyembuhkan orang lumpuh yang ada di depan pintu. Kemudian orang lumpuh tersebut dapat berdiri dengan kedua kakinya.

Kuasa kesembuhan dalam bahasa Yunani adalah *τεθεραπευμένοι* (*tetherapeumenon*) dengan menggunakan kata dasar *θεραπεύω* yang berarti: Melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, dan memulihkan kesehatan. Jadi dengan kata lain dapat diartikan suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut. *τεθεραπευμένων* (*tetherapeumenon*) *verb participle perfek pasif akusatif maskulin singular* (orang yang dulu sudah disembuhkan oleh Petrus sekali selesai, namun kesembuhan itu juga masih ada saat Lukas menuliskan Kisah Para Rasul) *τεθεραπευμένων* (*tetherapeumenon*) menggunakan kata dasar *θεραπέω* (*Therapeuo*) yang berarti: Melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, dan memulihkan kesehatan.

Dalam Kisah Para Rasul 4:22, Petrus menyampaikan dengan berani bagaimana Petrus hanya melakukan kehendak Allah dalam penyembuhan terhadap orang lumpuh tersebut. Dalam hal ini kata kesembuhan berasal dari kata *ἰάσεως* (*iaseos*) kata *benda genitif feminim singular* dari *ἰασις* (*iasis*) atau kesembuhan yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan sehubungan dengan penyembuhan seorang pengemis yang lumpuh oleh para rasul. Kata penyembuhan yang Petrus gunakan dalam ayat ini adalah sebagai penunjukan tanda-tanda kesembuhan ilahi yang nyata terjadi pada orang lumpuh tersebut.

Di dalam Kisah Para Rasul 4:30, Lukas menekankan bagaimana pelayanan Petrus dalam pemberitaan Injil yang membawanya ke dalam ranah persidangan di Mahkamah Agama. Lukas menyatakan bahwa kuasa yang didapatkan adalah kuasa yang sama dengan kuasa Yesus Kristus yang dikerjakan di dalam dunia dan Lukas adalah saksi mata yang melihat bagaimana Yesus melakukan segala mukjizat yang ada. Kata kesembuhan dalam teks ini dalam bahasa Yunani yaitu *ἰασιν* (*iasin*) dari kata *ἰασις* (*iasis*) atau kesembuhan yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan dan hasil dari sebuah mukjizat kesembuhan di dalam teks ini merujuk kepada kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Dalam Kisah Para Rasul 5:16 kuasa kesembuhan dengan cara penyembuhan yang luar biasa dapat dilihat pada Kisah Para Rasul. Kuasa yang sama seperti yang terjadi dalam pelayanan Para Rasul masih relevan untuk zaman setelah Para Rasul. Kuasa kesembuhan yang terjadi pada Rasul Petrus ini memang sebuah tanda bahwa kuasa kesembuhan tidak dibatasi oleh apapun. Jika Tuhan berkehendak maka terjadilah. Dalam kasus dimana Petrus mengadakan mukjizat, Lukas mencatat mengenai kesembuhan yang terjadi. Kata kesembuhan dalam teks ayat ini menggunakan kata dalam bahasa Yunaninya adalah *ἐθεραπεύοντο* (*entherapeuono*) *θεραπεύω* (*Therapeuo*) yang memiliki arti: Melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, dan memulihkan kesehatan. Jadi suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut. *ἐθεραπεύοντο* (*entherapeuono*) kata kerja *indikatif imperfek pasif* orang ketiga plural *ἐθεραπεύοντο* (*entherapeuono*) *θεραπεύω* (*Therapeuo*) yang berarti: Melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan,

menyembuhkan, memulihkan (mereka benar benar sedang disembuhkan dan terus disembuhkan) dan memulihkan kesehatan.

Dalam Kisah Para Rasul 9:34 membuktikan bahwa kuasa kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus adalah kuasa kesembuhan yang sama dengan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan situasi yang berbeda pastinya. Dalam pelayanannya, Petrus menggunakan kuasa kesembuhan yang dicatat oleh Lukas. Kata kesembuhan dalam bahasa Yunaninya adalah *ἰάται* (*iatai*) dari kata dasar *ἰάομαι* (*iaomai*) dari *ἴασις* (*iasis*) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan. Hal ini berarti perkataan dan perbuatan Petrus dapat menyelamatkan orang itu dari intimidasi iblis yang ada pada orang itu sehingga orang itu lumpuh dapat berjalan. Kemudian Petrus melakukan penyembuhan penyakit secara fisik.

Dalam Kisah Para Rasul 10:38 menjelaskan bahwa pusat dari segala yang Petrus kerjakan adalah cerminan dan dampak dari yang pernah Tuhan Yesus kerjakan. Pusat dari kejadian yang ajaib yang dilakukan Petrus adalah Yesus. Kuasa kesembuhan yang terjadi dalam setiap penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang dicatat oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul ini menggunakan kata dalam bahasa Yunani adalah *ἰώμενος* (*iomenos*) secara harfiah berarti pembebasan dari penyakit fisik dan penderitaan menyembuhkan seseorang. Karunia kesembuhan yang sering kali Tuhan Yesus dengungkan dalam pengajaran-Nya yang menjadi dampak nyata bahwa kuasa kesembuhan melalui Roh Kudus itu tidak dapat terbatas oleh ruang dan waktu. Malahan kuasa karunia kesembuhan ini terjadi kembali sampai kepada para murid setelah Tuhan Yesus naik ke Surga dan setelah hari pencurahan Roh Kudus.

Dalam Kisah Para Rasul 14:9 menjelaskan bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh Paulus merupakan cara yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Petrus. Arti dasar dari kata kerja *σῴζω* adalah menyelamatkan dari bahaya, melindungi, tetap hidup. *σῴζω* melibatkan pemeliharaan kehidupan, baik fisik maupun spiritual. Dalam arti religius, dalam kaitannya dengan bahaya spiritual dan ancaman kematian kekal: Menyelamatkan, menyelamatkan dari dosa, membawa keselamatan manusia menengahi keselamatan ilahi perantara hal-hal rohani, seperti Firman Tuhan, baptisan, iman, yang menuntun pada keselamatan, menyelamatkan. *σωθῆναι* (*sothenai*) *verb infinitive aorist pasif* dari kata dasar *σώζω* (*sozo*) adalah menyelamatkan dari bahaya, melindungi, tetap hidup, untuk menerima kesembuhan satu kali selesai.

Dalam Kisah Para Rasul 28:8-9 menjelaskan bahwa kuasa kesembuhan yang terjadi dalam pelayanan Paulus merupakan karunia yang Tuhan berikan untuk menunjang pelayanannya bagi orang-orang non Yahudi atau orang-orang diluar Israel. Melalui pelayanannya banyak bangsa diluar bangsa Israel menerima Injil Tuhan. Dalam pelayanan Paulus kuasa kesembuhan yang terjadi dan tercatat oleh Lukas dalam ayat 8 dan 9 di pasal 28 ini dalam bahasa Yunaninya adalah *ἐθεραπεύοντο* (*etherapeuonto*) dari kata *θεραπεύω* digunakan untuk kedua kegiatan yaitu pengusiran setan

(Mat 4:24; 12:22; 17:16; Lukas 6:18; 8:2) dan menghilangkan penyakit tubuh seperti kebutaan dan ketimpangan. Inilah salah satu alasan, antara lain, bahwa penyembuhan dan pengusiran setan oleh Yesus tidak bisa dibedakan secara tajam. *ἑθεραπεύοντο* (*etherapeuonto*) kata kerja indikatif imperfek pasif orang ketiga plural *ἑθεραπεύοντο* (*etherapeuonto*) dari *Θεραπεύω* (*therapeuo*) digunakan untuk kedua kegiatan pengusiran setan dan menghilangkan penyakit tubuh seperti kebutaan dan ketimpangan (dia terus-menerus disembuhkan pada saat itu). Juga *ἰάσατο* (*iasato*) menyembuhkan; secara harfiah, pembebasan dari penyakit dan penderitaan fisik menyembuhkan seseorang.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap makna kalimat kesembuhan yang ada dalam bahasa asli. Peneliti mengemukakan pendapatnya bahwa segala kesembuhan yang menyertai Petrus dan Paulus merupakan kuasa yang sama dengan kuasa Yesus Kristus mengadakan mukjizat kesembuhan bahkan metode dan caranya sama dengan apa yang dilakukan Yesus Kristus. Meskipun dalam penjelasan yang diuraikan oleh Lukas menyatakan bahwa para Rasul mengerjakan kesembuhan dengan karunia kesembuhan yang memiliki *tenses* “yang terjadi di masa lampau” namun kesembuhan tersebut dapat dirasakan oleh Lukas saat menuliskan Kisah Para Rasul. Tidak dipungkiri dan benar bahwa adanya kuasa kesembuhan yang Tuhan Yesus berikan dan kerjakan disaat masih ada di bumi dua ribu tahun yang lalu bersifat *present indikatif* yang berarti kuasa kesembuhan dapat diperoleh secara terus-menerus dan digunakan untuk menyembuhkan tanpa ada batasan waktu. Karena berdasarkan *tenses*, kata kesembuhan masih relevan sampai masa sekarang. Peneliti menyimpulkan juga bahwasanya kuasa kesembuhan yang terjadi di dalam pelayanan Para Rasul menunjukkan adanya kuasa yang berkelanjutan sampai sekarang ini. Hal ini didukung dengan penggunaan kata dan hasil penganalisaan kata. Dengan demikian hal ini sejalan dengan pandangan Pentakosta Karismatik yang menyatakan bahwa kuasa kesembuhan masih relevan sampai masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Rudy. *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Karismatik. Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta*. Yogyakarta, 1980.
- Gerald O’Collins SJ, Edward G. Farrugia, SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1996.
- Hillier, H. Chad. *An Introduction to Pentecostalism. Studies in Religion/Sciences Religieuses*. Vol. 34. United Kingdom: Cambridge University Press, 2005.
- Jordan Seng. *Karya Mukjizat*. Jakarta: Waskita Publishings, 2015.
- Kooij, R van. *Bermain Dengan Api: Relasi Antara Gereja-Gereja Mainstream dan Kalangan*

Karismatik dan Pentakosta. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wqdyF1veo0QC&oi=fnd&pg=PR9&dq=gerakan+perempuan+peduli+dalam+konflik+maluku&ots=Tsp3ebN1Pe&sig=i2zYtW9sO127XUqhb9-Kl-WWCcE>.

Land, Steven J. *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*. *Journal of Pentecostal Theology*. Vol. 1. Sheffield: Academic Press, 1992.

S. Aritonang, Jan. *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Wiyono, Gani. *Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah dalam Lintasan Sejarah 1936-2016*. Malang: Gandum Mas, 2016.